

PERANAN KECERDASAN SPIRITAL DALAM PROSES BELAJAR: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Moch. Shaiful Muttaqin¹, Ahmad Zainul Arifin², Ahmad Syauqi Fuady¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro^{1,2,3}

[syauqi.asf68@gmail.com³](mailto:syauqi.asf68@gmail.com)

Abstrak

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor internal berupa kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual bersumber dari nilai-nilai spiritual ketuhanan menjadi fundamen perkembangan manusia dalam menjalani hidup. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan literatur Pustaka tentang peranan kecerdasan spiritual dalam hasil belajar siswa. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka digunakan dalam penelitian ini. Sumber pustakaa dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber dokumen teks lainnya digunakan sebagai sumber data penelitian, Analisis isi digunakan sebagai teknik analisis serta hasil penelitian disajikan secara deskriptif eksploratif. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) kecerdasan spiritual bersumber dari nilai spiritual ketuhanan. (2) indikator kecerdasan spiritual: fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, kesadaran kontrol diri baik, mampu mengelola rasa sakit, sabar, visi misi hidup sesuai agama, menjauhi perbuatan merugikan, pemahaman holistik, rasa ingin tahu tinggi, pribadi mandiri. (3) Fungsi kecerdasan spiritual, yaitu: memaksimalkan potensi kreativitas, menjaga dari penyesalan dan kekecewaan, menumbuhkan kesadaran beragama, modal dalam berhubungan dengan orang lain, memberi pemahaman utuh terhadap diri sendiri. (4) kecerdasan spiritual dalam pendidikan dapat memberikan tujuan dan motivasi belajar bagi siswa dan membantu siswa bertahan saat menghadapi ujian dan kegagalan. (5) Pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah, meliputi: pemberian tugas, pengasuhan guru, pemberian ilmu pengetahuan, peningkatan kreativitas, dan menjalin persaudaraan antarsiswa. (6) Kecerdasan spiritual menumbuhkan pribadi optimis, positif, bertanggung jawab, produktif, dan pantang menyerah sehingga berakibat positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan, Spiritual, Belajar, Siswa, Kajian Literatur

Abstract

Learning outcomes are influenced by many factors, one of which is an internal factor in the form of spiritual intelligence. Spiritual intelligence is derived from spiritual values of divinity as the foundation of human development in living life. The purpose of writing this article is to describe the literature on the role of spiritual intelligence in student learning outcomes. A qualitative approach with the type of library research is used in this study. Library sources from books, journal articles, research reports, and other text document sources are used as sources of research data, Content analysis is used as an analysis technique and the results of the study are presented in an exploratory description. The results of this study are: (1) spiritual intelligence is derived from spiritual values of divinity. (2) indicators of spiritual intelligence: flexible and adaptive to change, good self-control awareness, able to manage pain, patient, vision and mission of life according to religion, avoiding harmful actions, holistic understanding, high curiosity, independent person. (3) The function of spiritual intelligence, namely: maximizing the potential for creativity, guarding against regret and disappointment, fostering religious awareness, capital in relating to others, providing a complete understanding of oneself. (4) spiritual intelligence in education can provide goals and motivation for students to learn and help students survive when facing tests and failures. (5) Development of spiritual intelligence in schools, including: giving assignments, teacher care, providing knowledge, increasing creativity, and establishing

brotherhood between students. (6) Spiritual intelligence fosters an optimistic, positive, responsible, productive, and never-give-up personality so that it has a positive impact on student learning outcomes.

Keywords: *Intelligence, Spiritual, Learning, Students, Literature Review*

PENDAHULUAN

Belajar sangat penting dalam menentukan perkembangan individu. Orientasi belajar adalah memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh individu sebagai hasil dari belajar menjadi fondasi bagi perubahan dalam pelbagai aspek individu, kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotor (perbuatan). Merujuk argumen tersebut, maka pendidikan pada dasarnya adalah membimbing dan mengarahkan perkembangan individu menuju pribadi yang utuh, pribadi dewasa¹. Potensi individu, seperti kecerdasan, menjadi salah satu faktor individual yang memengaruhi hasil belajar.

Manusia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*) saja, ada jenis kecerdasan emosi dan spiritual (*emotional and spiritual quotient*). Kecerdasan spiritual memayungi aneka kecerdasan manusia, sehingga masuk ke dalam kategori kecerdasan tertinggi². Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kesadaran keimanan atau ketuhanan. Kecerdasan spiritual mengarahkan manusia dalam memaknai kehidupan, menghadapi tantangan, dan mengarahkan tujuan hidup berdasar nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan³. Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah ritual semata, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu berpikir dan memaknai kehidupan dengan aneka permasalahannya berdasarkan nilai-nilai agama atau ketuhanan. Kecerdasan spiritual terbentuk dengan mengisi jiwa manusia dengan nilai-nilai spiritualitas ketuhanan⁴.

Kecerdasan spiritual membimbingan jiwa dan rohani manusia sehingga memiliki kemampuan dalam membimbing nalar dan emosi dengan baik dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual ini menghasilkan pikiran yang bijaksana dan emosi positif dalam menghadapi situasi yang serba kompleks dan tidak menentu. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik dapat menempatkan diri dalam pelbagai situasi dengan baik dan tepat⁵. Kecerdasan spiritual dapat menghasilkan individu yang berpikir secara rasional dan jernih, memiliki kemampuan mengelola emosi yang baik, dan menghadirkan ketenangan dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal.21-22.

² Moh. Wifaqul Idaini, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 1-2.

³ Dewy Kartikasari, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi”, (Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malik Ibrahim Malang, 2017), hal. 1-2.

⁴ Hasbi Ashshidieqy, “Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 07, No. 02 (Oktober 2018), hal 70-77.

⁵ Hasbi Ashshidieqy, “Hubungan”, hal 70-77.

ketenteraman dalam hidup⁶. Kecerdasan spiritual dapat membantu mengatasi stres dan tekanan dari eksternal⁷, dan meningkatkan kinerja⁸.

Berkaitan dengan konteks pendidikan dan pembelajaran, kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor individual yang dapat menuntun dan membimbing individu peserta didik memiliki kesiapan jiwa, mental, dan rohani sehingga memiliki daya tahan dan kesiapan lebih baik dalam belajar, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Kesiapan dan daya tahan dalam belajar, menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar. Kecerdasan spiritual individu dapat memberikan kemampuan orientasi dan tujuan belajar, di samping membantu individu mengatasi tekanan dan stres dalam kegiatan belajar. Berdasarkan argumen tersebut, artikel ini ingin melakukan kajian pustaka atau literatur tentang keterkaitan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Oleh karena itu, sumber utama penelitian ini adalah dokumen atau teks tentang “kecerdasan spiritual” dan “hasil belajar” dari buku, laporan hasil penelitian, artikel di dalam jurnal, dan sumber dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik yang digunakan untuk memahami makna dari sumber dokumen atau teks adalah Analisis Isi (*Content Analysis*). Data yang diperoleh dari sumber dokumen teks dianalisis dengan tiga langkah: pemilihan data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), verifikasi serta penulisan data (*verification and drawing data*). Langkah terakhir, penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif eksploratif untuk memperoleh pemahaman terhadap makna yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berkaitan dengan perkembangan akal dan budi manusia, sementara spiritual adalah merujuk kepada aspek batin, kejiwaan, dan kerohanian. Singkatnya, kecerdasan spiritual merujuk kepada aspek kejiwaan. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap dan pemaknaan individu dalam mencari solusi atas setiap permasalahan. Pemaknaan yang baik menghadirkan pilihan perilaku dan sikap yang tepat.⁹ Oleh karena itu, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kebijaksanaan yang dimiliki individu tatkala menghadapi permasalahan.

Aspek spiritual yang membentuk kecerdasan individu bermula dari keyakinan fitrah manusia, yaitu tauhid atau keimanan kepada Allah Swt. Keyakinan spiritual ini membentuk pemikiran, perilaku, dan langkah-langkah strategis yang tidak menyalahi hakikat fitrah

⁶ Jamaluddin dan Rahayu Indriasari, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako”, *Jurnal Pamator*, Vol. 4, No. 1 (April 2011), hal. 45-56.

⁷ Ridwan Umamit dan Sri Mulyani, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Stres Kerja Pada Perawat RS di Klaten”, *Jurnal Psikologika*, Vol. 21, No. 1 (tahun 2016), hal. 34-46.

⁸ Rosmiaty Tarmizi, Gilang Suryo Dewantoto dan Suwandi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2012), hal. 39-54.

⁹ Ida Daudiah dan Feryana Dwi Rahayu, “Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Negeri Tutur Kabupaten Pasuruan”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 1 (September 2013), hal. 31-38.

manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual menjadi fundamen penting menuju keutuhan kepribadian manusia (pribadi hanif).¹⁰ Kecerdasan spiritual itu dapat menjadikan seseorang pandai dalam memaknai setiap kejadian dengan pemikiran dan perilaku sejalan dengan nilai-nilai spiritual atau ketuhanan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual itu berkaitan erat dengan ketauhidan atau iman kepada Allah Swt.

Salah satu aspek penting dalam kecerdasan spiritual yaitu, kompetensi individu dalam menghadapi dan memaknai sebuah permasalahan, pemikiran, dan perilaku dengan menggunakan makna spiritual. Sehingga dengan kemampuan memaknai sebuah persoalan yang dihadapinya, menjadikan seseorang lebih bersifat bijak dan menjadikan seseorang dapat terjaga kemurnian tauhidnya. Dengan begitu, kecerdasan spiritual dapat mengantarkan seseorang menjadi insan yang berkarakter, bermoral, serta manusia seutuhnya (hanif).

Indikator Kecerdasan Spiritual

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, di dalam kehidupannya akan tampak beberapa hal berikut¹¹. *Pertama*, mampu bersikap fleksibel dan adaptif pada perubahan. Sikap fleksibel memudahkan individu beradaptasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain. Sikap fleksibel tersebut membantu seseorang dalam berkomunikasi, mengembangkan diri, dan menambah pengetahuan baru. Sehingga dengan kemampuan bersikap fleksibel tersebut akan membuat seseorang bisa diterima di mana pun dan di dalam kondisi apa pun.

Kedua, memiliki kesadaran dan kontrol diri yang baik. Kesadaran dan kontrol diri merupakan kemampuan dalam mengatur, mengendalikan, dan mengontrol setiap pemikiran dan perbuatannya. Oleh karena itu, kesadaran inilah yang mendorong seseorang untuk berpikir dan intropelksi diri dari apa yang mampu dilakukan maupun yang tidak mampu dilakukan. Kesadaran dan kontrol diri yang baik, dapat mencegahnya individu melakukan perbuatan yang salah dan keliru, sehingga dapat menghindarkan individu dari penyesalan dan kekecewaan.

Ketiga, kemampuan dalam mengelola rasa sakit dan penderitaan. Kondisi kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat dari perilaku dan pemikirannya saat berhadapan dengan kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kekecewaan dan kesedihan yang diperoleh saat kehidupannya tidak berjalan sesuai yang diinginkannya dapat memicu kondisi fisik dan psikologis yang buruk. Oleh karena itu, seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik dapat menghadapi sakit, derita, dan rasa kecewa dalam hidupnya. Adanya kemampuan ini menjadikan seseorang dapat memaknai, merenung, dan mengambil hikmah serta pelajaran dari derita, rasa sakit, dan kecewa yang dialaminya. Hikmah dan pelajaran itulah yang menjadikan seseorang akan lebih baik di masa depan.

Keempat, kesabaran saat berhadapan dengan rasa sakit. Ketika jiwa dan mental individu mengalami rasa sakit, seseorang membutuhkan obat agar tenang dan tenram. Di antara obatnya adalah kesabaran dalam menghadapi rasa sakit. Kecerdasan spiritual merupakan fondasi tumbuhnya sikap sabar. Kesabaran yang hadir dalam jiwa manusia, dapat menjadi obat sehingga rasa sakit yang dialami akan mudah untuk dilalui.

¹⁰ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1 (Februari 2016), hal. 97-124.

¹¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 14.

Kelima, visi dan misi hidupnya senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai dan ajaran agama. Kecerdasan spiritual akan membimbing seseorang manusia untuk memiliki tujuan hidup yang jelas sesuai petunjuk dari Allah Swt. Seseorang yang hidupnya menjadikan akhirat sebagai tujuan maka nilai-nilai kebaikan menjadi pendukung untuk mencapai tujuan akhirat tersebut. Allah Swt. memberikan setiap manusia ilham dalam dirinya yaitu kebaikan dan keburukan. Seseorang dengan komitmen kepada jalan kebaikan maka akan beruntung dan dapat menyucikan hati dengan melakukan nilai-nilai kebaikan. Sedangkan seseorang dibutakan oleh jalan keburukan akan merugi dan dapat mengotori hatinya.

Keenam, senantiasa menghindarkan diri dari perbuatan yang merugikan. Kecerdasan spiritual pada individu ditandai dengan kemampuan pola pikir yang cenderung kepada hal-hal yang memberikan kemanfaatan dalam hidup. Sebaliknya, akan menghindarkan diri dari perbuatan yang menyebabkannya merugikan diri sendiri serta orang lain. Dengan pola pikir seperti itu, seseorang akan senantiasa menimbang dan berpikir setidaknya dua kali sebelum bertindak. Sehingga perbuatannya tidak menyebabkan kerugian dan kekecewaan.

Ketujuh, memiliki pandangan menyeluruh atau holistik dalam memahami sesuatu. Niali-nilai spiritual yang dipedomansi seseorang dapat membimbingnya sehingga memiliki kemampuan dalam menilai keterkaitan antara satu permasalahan yang multikompleks. Pendekatan yang multiaspek dan multidisiplin ilmu dalam menilai permasalahan multikompleks ini dapat menghasilkan solusi serta pengetahuan baru. Dengan begitu, Solusi dan pendekatan ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Kedelapan, memiliki rasa ingin tahu dan minat mencari jawaban yang memuaskan. Salah satu ciri manusia yang senantiasa maju adalah memiliki rasa ingin tahu tinggi dengan terus menghadirkan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Pertanyaan-pertanyaan ini dihadirkan sebagai pemantik bagi diri untuk tidak merasa puas dan terus berupaya mencari solusi dan jawaban mendasar atas setiap permasalahan. Kecerdasan spiritual pada individu menuntunnya untuk senantiasa merenung atas segala peristiwa yang dihadapinya dalam hidup. Dengan begitu, menjadikan seseorang akan lebih banyak berintrospeksi diri, mengambil pelajaran dan akan menjadikan seseorang selalu mengingat akan Kebesaran Allah Swt., bahwa sesungguhnya apapun yang terjadi merupakan ketetapan-Nya.

Kesembilan, menjadi pribadi yang mandiri. Seorang dengan kecerdasan spiritual yang baik terbiasa dengan merenung dan introspeksi diri. Dua aktivitas itu mampu memberikan kompetensi individu dalam mencari hubungan suatu masalah dan mampu menghadapi sebuah masalah dengan bijak. Dengan kemampuannya tersebut, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ini lebih percaya pada dirinya sendiri dalam menghadapi segala permasalahan, dan percaya bahwa solusi yang diambilnya sesuai dengan pertimbangan yang matang.

Fungsi Kecerdasan Spiritual

Setiap manusia yang lahir memiliki potensi untuk tumbuh, berkembang, dan berubah menjadi diri masing-masing. Potensi yang dimiliki setiap manusia sesungguhnya adalah modal untuk dinyalakan sehingga potensi manusia yang telah tertanam di dalam dirinya dapat menghadirkan manfaat. Kecerdasan spiritual menjadi salah satu pemantik utama dalam pertumbuhan dan perkembangan kinerja akal pikiran manusia sehingga dapat mengoptimalkan potensinya.¹²

¹² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, hal. 12-13.

Kecerdasan spiritual yang melekat di dalam setiap individu manusia, penting untuk dibimbing dan dinyalakan, karena memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. *Pertama*, kecerdasan spiritual dapat memaksimalkan potensi kreativitas, manusia secara luwes dan spontan. *Kedua*, kecerdasan spiritual menjadi benteng individu saat menghadapi kecewa, penyesalan, derita, penyesalan, kekhawatiran, kesedihan, dan tidak dapat melepaskan diri dari kelalaian di masa lalu, serta segala hal-hal negatif yang muncul di dalam kehidupan. *Ketiga*, kecerdasan spiritual menuntun kepada kesadaran beragama yang sublim. Kesadaran beragama ini ujungnya akan memberikan petunjuk dan cahaya dalam melihat dan memahami hakikat atas segala sesuatu secara utuh, baik yang gaib dan empirik. Bahwa di balik segala sesuatu, ada hakikat utama yang mengatur segalanya. *Keempat*, kecerdasan spiritual menjadi modal dalam menghadirkan hubungan antara diri dengan diri sendiri serta antara diri sendiri dengan orang lain yang lebih baik dan bermakna. Kecerdasan spiritual memberikan pemaknaan bahwa setiap individu berbeda dan memiliki karakter beragam, hal ini menjadi kunci dalam berhubungan dengan sesama. *Kelima*, kecerdasan spiritual dapat menghadirkan pemahaman yang utuh terkait dengan diri sendiri dan hidup yang dijalani. Kecerdasan spiritual yang baik akan membawa kesadaran bahwa kehidupan manusia senantiasa bergantian antara bahagia sedih, baik buruk, suka duka, dan lain-lainnya.¹³

Kecerdasan spiritual pada diri seseorang dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan beberapa karakter penting dalam diri manusia, yaitu: (1) Rendah hati dan senantiasa tawakal kepada Allah Swt. atas segala sesuatu yang terjadi. (2). Ikhlas tanpa pamrih dalam melaksanakan suatu perbuatan. (3). Totalitas dan kritis dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan senantiasa mencari sumber yang valid dan benar. d. seimbang dan memiliki prioritas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan permasalahan. (5). Memiliki integritas, totalitas, dan tanggung jawab atas amanah pekerjaan yang diembankan kepada dirinya.¹⁴

Pentingnya Kecerdasan Spiritual di dalam Pendidikan

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan internal individu dalam menghadapi situasi di dalam hidup, baik positif maupun negatif. Di dalam proses belajar yang dialami oleh individu di sekolah, kecerdasan spiritual dapat menjadi modal penting untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan orientasi dalam belajar. Sehingga individu dapat memiliki makna yang lebih baik dalam menjalani proses belajar dan mengikuti pembelajaran. Selain itu, kecerdasan spiritual yang baik mampu memberikan daya tahan untuk tidak menyerah tatkala menghadapi ujian, kendala, dan masalah yang dialami selama proses belajar. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual yang berkembang baik, dapat meningkatkan kreativitas, menumbuhkan daya cipta, dan mengembangkan inovasi.¹⁵

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam pendidikan karena kecerdasan itu akan menjadi faktor yang memengaruhi sikap seorang siswa dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam proses belajar. Kondisi kecerdasan spiritual pada individu khususnya siswa, akan Nampak dan berdampak nyata tatkala siswa tersebut mendapat ujian atau musibah, siswa tersebut akan bersabar dalam menghadapi karena dia yakin musibah tersebut

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*.

¹⁴ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2 (2015), hal. 120-133.

¹⁵ Sumadin Jufri dan Ikhwan Sawaty, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Istiqra'*, Vol. 6, No. 2 (Maret 2019), hal. 29-40.

datangnya dari Allah Swt. Kejadian di sekolah sangat banyak dialami oleh siswa, sebagai contoh, jika ada siswa yang mencuri barang teman maka seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan bertindak melaporkan kejadian itu kepada guru. Siswa yang melaporkan itu paham bahwa tindakan mencuri yang dilakukan oleh temannya itu merupakan tindakan yang tidak baik. Bagi siswa yang melaporkan kejadian tersebut, itu merupakan tindakan yang tepat karena siswa tersebut tidak ingin tindakan mencuri tersebut dilakukan oleh teman-teman yang lain.

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kecerdasan spiritual juga dapat membentuk sifat disiplin pada siswa. Misalnya dalam praktik salat berjamaah di sekolah. Siswa akan segera menuju ke masjid untuk salat berjamaah tatkala azan telah berkumandang. Hal ini dapat terjadi jika siswa tersebut memiliki kesadaran spiritual keagaman yang baik. Di sekolah, siswa pasti dihadapkan sebuah masalah yang harus diselesaikan dengan diskusi antar sesama siswa, contohnya mengerjakan tugas kelompok. Kerja kelompok membutuhkan diskusi untuk mencari kesepakatan dan keputusan, maka siswa akan mengambil keputusan yang matang dan tidak merugikan salah satu pihak. Keputusan yang baik ini hadir tatkala setiap siswa memiliki kemampuan mengelola egonya karena kondisi mental spiritual yang baik.

Kecerdasan spiritual akan menghadirkan rasa tenang dalam menghadapi permasalahan. Ketenangan dan berpikir positif sangat diperlukan dalam menghadirkan jawaban dan jalan keluar atas setiap permasalahan. Di lingkungan sekolah misalnya, jika ada siswa yang berseteru dengan teman sekelasnya sehingga dengan perseteruan tersebut menjadikan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan hubungan antar siswa juga tidak baik. Kecerdasan spiritual pada diri siswa dapat menjadi modal dalam mencari jalan keluar yang baik dan bijak dalam mendamaikan temannya dan mengembalikan suasana menjadi kondusif kembali.¹⁶

Upaya-upaya Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Hal-hal berikut ini menjelaskan cara dan upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar¹⁷, yaitu:

Pertama, mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru itu menjadi medium melatih sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. *Kedua*, mengembangkan kecerdasan spiritual melalui jalan pengasuhan. Menghadirkan suasana pembelajaran di kelas agar nyaman dan kondusif merupakan salah satu tugas seorang guru. Selain itu, guru hendaknya menjadi fasilitator belajar siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan dan keberanian mengungkapkan pikirannya melalui diskusi dan tanya jawab. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terlatih untuk berpendapat dalam melakukan diskusi dan melatih siswa agar muncul sifat berani pada siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.

Ketiga, mengembangkan kecerdasan spiritual melalui jalan pengetahuan. Salah satu tugas guru yaitu mengajar, artinya mentransfer pengetahuan kepada siswa. Pelajaran yang ada di sekolah harus dikembangkan, terutama pelajaran agama. Hal tersebut dikarenakan bahwa pelajaran agama yang sangat diperlukan untuk memperbaiki akhlak siswa.

¹⁶ Sumadin Jufri dan Ikhwan Sawaty, "Pentingnya", hal. 29-40.

¹⁷ Vaesol Wahyu Eka Irawan, "Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2019), hal. 33-47.

Diharapkan dengan bertambahnya ilmu tentang agama dapat terwujud dalam bentuk akhlakul karimah pada siswa-siswi. *Keempat*, mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara meningkatkan kreativitas siswa. Di dalam pembelajaran, guru memiliki tugas untuk menumbuhkan siswa agar makin inovatif dan kreatif. Hal dapat dilakukan dengan penugasan kerja kelompok maupun individu. Penugasan itu dilakukan dengan harapan guru bisa memastikan bahwa dalam diri siswa sudah ada kreativitas dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Kelima, mengembangkan kecerdasan spiritual melalui jalan persaudaraan. Di sekolah, guru berperan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar siswa. Menghadirkan kondisi belajar yang nyaman, kondusif, dan aman merupakan tugas seorang guru. Jika terjadi perkelahian antar murid, maka guru harus berperan untuk mendamaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan mereka dengan jalan diskusi. Sehingga dengan diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut dapat membentuk rasa tanggung jawab pada siswa dan saling meminta maaf. Tindakan tersebut bertujuan agar rasa persaudaraan antar siswa tetap terjaga dan terjalin dengan baik. Selain itu, siswa juga harus dilatih untuk saling menghargai antar sesama teman. Apalagi dalam kegiatan berdiskusi, rentan terjadi perselisihan jika tidak dipupuk rasa saling menghargai satu sama lain. Kepemimpinan seorang guru yang bijaksana dan adil di dalam kelas akan menjadi contoh dan teladan dalam memimpin yang dapat dilihat dan dicontoh siswa secara langsung. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami dan mengedepankan kenyamanan dan kepentingan bersama¹⁸.

Kecerdasan Spiritual dan Proses Belajar

Pelbagai penjelasan di bagian-bagian sebelumnya menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran dan pengaruh besar di dalam kehidupan manusia. Kemampuan spiritualitas yang baik sebagai hasil dari kepercayaan kepada Tuhan dan komitmen dengan nilai-nilai agama akan menghadirkan tujuan dan orientasi yang jelas di dalam kehidupan manusia. Orientasi hidup seseorang yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan ketuhanan akan selalu berada di jalan yang membawa kepada kebahagiaan sejati yang didasarkan penghambaan kepada Allah Swt. semata. Kecerdasan spiritual dapat menghadirkan pemikiran dan perilaku yang adil dan bijaksana tatkala menghadapi pelbagai problematika di dalam hidup. Kecerdasan spiritual pada individu juga akan menghadirkan kesadaran dan pemahaman bahwa setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki potensi individu yang berbeda.

Kecerdasan spiritual juga memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan selama proses pendidikan. Kecerdasan spiritual dapat menghadirkan budi pekerti yang baik dalam diri peserta didik. Selain itu, kecerdasan spiritual pada siswa dapat membantu optimalisasi potensi, kemampuan, dan daya tahan siswa dalam menempuh proses belajar. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan spiritual baik, akan memiliki luaran yang lebih baik. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan berpikir luas, sehingga mereka dapat membuat target-target yang akan dicapainya. Ketika kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang siswa itu dikembangkan dengan jalan melakukan pembersihan diri melalui ritual ibadah, hati mereka menjadi lebih jernih dan jiwa menjadi bersih. Sehingga dengan jernih dan bersihnya hati itu mampu lebih mudah dalam menyerap ilmu yang dipelajari dan menjadikan ilmu yang dipelajari itu menjadi berkah untuk kehidupan sehari-harinya. Selain

¹⁸ Vaesol Wahyu Eka Irawan, "Peranan Kecerdasan Spiritual", hal. 33-47.

memiliki pengetahuan yang luas, tujuan hidup yang jelas, dan berbudi pekerti yang baik, kecerdasan spiritual dapat menghadirkan kedekatan hubungan dengan Tuhan-Nya¹⁹.

Kecerdasan spiritual dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Termasuk keberhasilan siswa di dalam proses belajar. Kecerdasan spiritual yang tumbuh dan berkembang dengan baik di dalam diri siswa, dapat menjadi sumber nilai sehingga mengarahkan niat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang terjaga dan terkelola dengan baik dapat memberikan dampak terhadap hasil maupun prestasi belajar siswa. Kecerdasan spiritual yang baik mendorong siswa belajar giat dan optimal untuk mencapai prestasi yang diinginkan.²⁰ Hadirnya motivasi belajar sebagai akibat hadirnya keyakinan atas nilai-nilai spiritual, tidak hanya menghadirkan kesuksesan belajar yang berdampak kepada kebahagiaan hidup di dunia, tetapi juga membawa kebahagiaan kelak di akhirat. Karena, kesadaran spiritual menjadikan belajar sebagai kewajiban agama.

Di dalam proses belajar, kecerdasan spiritual dapat menumbuhkembangkan percaya diri serta memperjelas pemahaman tentang tujuan yang ingin diperoleh. Dengan demikian, seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan melakukan sebuah tindakan yang sesuai dan tepat. Kecerdasan spiritual pada diri siswa dapat menghilangkan keraguan, kekhawatiran, cemas, dan waswas. Sebaliknya akan menghadirkan ketenangan batin, kejernihan jiwa, dan perasaan positif dalam menjalani hidup. Ujungnya akan menghadirkan manusia yang memiliki karakter kepribadian yang optimis, positif, tanggung jawab, dan produktif, dan pantang menyerah²¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan dalam artikel ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan. *Pertama*, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa manusia yang bersumber dari nilai-nilai spiritual ketuhanan sehingga menjadi dasar dalam memaknai pelbagai permasalahan dalam kehidupan. *Kedua*, indikator kecerdasan spiritual, yaitu: (1) fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, (2) memiliki kesadaran dan kontrol diri yang baik, (3) mampu mengelola rasa sakit, (4) memiliki kesabaran, (5) visi misi hidup sesuai ajaran agama, (6) menghindari perbuatan merugikan, (7) memiliki pemahaman holistik, (8), memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan (9) menjadi pribadi mandiri. *Ketiga*, fungsi kecerdasan spiritual, yaitu: (1) memaksimalkan potensi kreativitas manusia, (2) menjaga manusia dari penyesalan dan kekecewaan, (3) menghadirkan kesadaran beragama, (4) modal dalam berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain, dan (5) menghadirkan pemahaman utuh terhadap diri sendiri. *Keempat*, kecerdasan spiritual penting dalam memberikan tujuan dan motivasi belajar siswa serta membantu siswa bertahan saat menghadapi ujian dan kegagalan. *Kelima*, upaya mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah dengan cara memberikan tugas, pengasuhan, pemberian ilmu pengetahuan, peningkatan kreativitas, dan jalan persaudaraan antarsiswa. *Keenam*, kecerdasan spiritual menumbuhkan karakter positif yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu: pribadi optimis, positif, tanggung jawab, produktif, dan pantang menyerah.

¹⁹ Hasbi Ashshidieqy, Hubungan, hal 70-77.

²⁰ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2, 2015.

²¹ Vaesol Wahyu Eka Irawan, "Peranan Kecerdasan Spiritual".

REFERENSI

- Ashshidieqy, Hasbi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 07, No. 02 (Oktober 2018).
- Basuki, Kasih Haryo. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2 (2015).
- Daudiah, Ida dan Feryana Dwi Rahayu. "Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Negeri Tutur Kabupaten Pasuruan". *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 1 (September 2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012).
- Idaini, Moh. Wifaqul. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)". (Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Irawan, Vaesol Wahyu Eka. "Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2019).
- Jamaluddin dan Rahayu Indriasari. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako". *Jurnal Pamator*, Vol. 4, No. 1 (April 2011).
- Jufri, Sumadin dan Ikhwan Sawaty. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Istiqra'*, Vol. 6, No. 2 (Maret 2019).
- Kartikasari, Dewy. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi". (Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malik Ibrahim Malang, 2017).
- Rahmawati, Ulfah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta". *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1 (Februari 2016).
- Tarmizi, Rosmiaty, Gilang Suryo Dewantoto dan Suwandi. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2012).
- Umamit, Ridwan dan Sri Mulyani. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Stres Kerja pada Perawat RS di Klaten". *Jurnal Psikologika*, Vol. 21, No. 1 (tahun 2016).
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).